

Perilaku Penelusuran Informasi di Perpustakaan Tingkat SMK

Chintya Almira¹, Aldi Priatmana², Pranindita Dwi Fadhila³.

Mehlan Ainul Firdaus⁴ Franindya Purwaningtias⁵

^{1,2,3,4,5}, Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Ilmu Perpustakaan

UIN Sumatera Utara Medan

chintyaalmira01@gmail.com¹, aldipriatmana31@gmail.com²,

praninditadwifadhila22@gmail.com³, mehlanfirdaus01@gmail.com⁴,

franindya@uinsu.ac.id⁵

ABSTRACT

Behavior to monitor information is said to be someone's action to find information in certain ways because some people will have several ways to access information, including for students in SMK. Efforts made to obtain information can be done in two ways, namely by manual method or by digitizing. The method that can be carried out by researchers is a type of library research research method using previous information to increase the relevance of the titles that the authors have chosen. The results showed that the efforts to meet the information needs were carried out by SMK students in two ways, namely by using the internet and by visiting the library manually.

Keywords: *behavior; information; search*

ABSTRAK

Perilaku untuk mengawasi informasi dikatakan sebagai tindakan seseorang untuk menemukan sebuah informasi dengan cara-cara tertentu karena beberapa orang akan memiliki beberapa cara untuk melakukan akses terhadap informasi termasuk bagi siswa-siswi yang ada di SMK. Upaya yang dilakukan untuk memperoleh informasi dapat dilakukan melalui dua jalan yaitu dengan cara manual atau dengan cara digitalisasi cara digitalisasi dilakukan dengan memanfaatkan internet Adapun manual dapat dengan melakukan kunjungan langsung pada perpustakaan. Metode yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah jenis metode penelitian studi kepustakaan dengan menggunakan informasi yang terdahulu untuk meningkatkan relevansi dari judul yang telah penulis pilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dilakukan oleh siswa siswa SMK melalui dua cara yaitu dengan memanfaatkan internet dan dengan cara manual dengan mengunjungi perpustakaan.

Kata Kunci: *perilaku; informasi; penelusuran*

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda terhadap informasi. Kebutuhan yang berbeda tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor. Pannen yang dikutip oleh Ishak menjelaskan beberapa faktor yang paling utama memberikan pengaruh terhadap kebutuhan seseorang terhadap informasi yaitu pekerjaan termasuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan pekerjaan, kegiatan profesi, disiplin ilmu yang diminati. (Ishak, 2006) Selanjutnya, Sulistyio-Basuki menjelaskan terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap kebutuhan suatu

individu terhadap informasi, 1) kesediaan suatu informasi, 2) tujuan pemanfaatan informasi, 3) motivasi, latar belakang, orientasi profesional, dan karakteristik masing-masing pengguna, 4) ekonomi, sistem sosial, dan sistem politik dari tempat pengguna perpustakaan dan, 5) konsekuensi pemanfaatan perpustakaan. (Basuki, 2004)

Bentuk keberagaman kebutuhan informasi termasuk hal yang pada siswa. Siswa dianggap sangat membutuhkan informasi untuk tujuan memberikan perkembangan terhadap ilmu yang dipunya pada bidang pendidikan disertai dengan upaya untuk menunjang kegiatan pembelajaran termasuk referensi dalam ilmu pengetahuan. Saat siswa merasa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru maka guru akan menemukan suatu informasi sehingga memberikan penjelasan yang lebih dalam terkait materi yang disampaikan. Untuk mencari informasi maka siswa harus menyesuaikan terhadap informasi yang mereka butuhkan. Perlu bagi siswa untuk memahami inti dari suatu informasi yang ingin ditemukan sehingga semakin mudah mereka menemukan informasi yang dibutuhkan tersebut.

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencari informasi sebagai bentuk memenuhi kebutuhan informasi suatu individu salah satunya dengan menggunakan pencarian di internet, menelusuri di perpustakaan hingga menelusuri jurnal elektronik melalui *search engine*. Upaya seseorang untuk mencari informasi disebut sebagai proses untuk menemukan informasi.

Perilaku mencari informasi dapat berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Mungkin saja antar siswa dapat melakukan upaya yang berbeda dalam menemukan suatu informasi. Walau demikian kapan pulang persamaan dari upaya yang dilakukan untuk mencari informasi. Perbedaan yang terjadi dalam upaya mencari informasi dapat disebabkan oleh karakteristik keterbukaan terhadap pengalaman, kesepakatan atau kebutuhan terhadap suatu informasi yang berbeda. Tidak setiap Siswa memiliki cara yang sama untuk mencari suatu informasi. Melalui perkembangan teknologi yang pesat, informasi dapat dengan mudah menyebar ke seluruh dunia. Seseorang dapat kapanpun mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan. Proses untuk mencari informasi bukan hanya dapat melakukan pada tempat yang formal namun dapat juga dengan memanfaatkan media berkomunikasi atau informasi saluran yang tersedia di sekitar kita. (Wahyuni et al., 2020)

Seseorang dapat menemukan buku yang diinginkan pada toko buku. Namun jika yang dikehendaki adalah buku gratis maka dapat dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan dengan menjadikan dirinya sebagai anggota perpustakaan sehingga buku yang dikehendaki untuk dipinjam dapat dibawa pulang. Hal yang mendasarinya adalah, perpustakaan yaitu ruangan yang dipakai untuk menyimpan buku atau jenis terbitan lain yang penyimpanannya disesuaikan dengan tata susunan tertentu yang menjadikan koleksi pada perpustakaan Dapat dibaca, bukan untuk dijual. Selain sebagai ruangan penyedia koleksi berupa informasi dan memberi layanan Untuk memanfaatkan informasi maka perpustakaan dapat dijadikan sebagai penunjang kreativitas, diseminasi, pemanfaatan dan pelestarian data, informasi dan membantu pembaca untuk memahami hal umum yang berkaitan terhadap cara untuk

mengakses, mengambil, mengorganisasikan, mengarsip, menyimpan, dan mengawetkan informasi.

Proses pencarian informasi memunculkan tindakan yang umumnya dikatakan sebagai perilaku mencari informasi. Perilaku mencari informasi berisi beberapa tahapan yang dilakukan oleh suatu individu untuk menemukan informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kehidupannya. Fathurrahman menyebutkan terdapat beberapa model untuk mencari informasi yang keseluruhannya merupakan pola dari tingkah laku manusia untuk mencari, memikirkan, dan menggunakan informasi yang beragam yang tersedia dari berbagai macam sumber. (Fathurrahman, 2016)

Model atau pola perilaku mencari informasi menurut para ahli yaitu upaya seseorang untuk mencari informasi disertai dengan keputusannya untuk memilih informasi yang dianggap relevan. Informasi merupakan hal yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia. Setiap aspek kehidupan yang dilakukan manusia pasti memiliki hubungan terhadap informasi baik dalam hal pekerjaan, rumah tangga, pendidikan dll. Pertumbuhan informasi menyebabkan kebutuhan yang memberikan pengaruh terhadap upaya manusia untuk mengembangkan diri sehingga tujuan hidupnya akan tercapai.

Kondisi ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan manusia untuk memanfaatkan informasi sehingga membantu kemajuan dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki dan dijadikan sebagai pertimbangan untuk memecahkan suatu permasalahan. Kebutuhan informasi tidak dapat dilepaskan dari munculnya rasa keingintahuan suatu individu. Manusia, ketika hendak memuaskan rasa keingin tahuannya dapat dilakukannya dengan mencari informasi yang dibutuhkannya. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menemukan informasi dengan melakukan interaksi terhadap orang lain bertanya atau dengan mencari sumber informasi yang berbentuk televisi, buku, koran atau sistem yang menyebabkan media informasi.

Didasari pada keadaan dunia pendidikan saat ini, menambah informasi, pengetahuan maupun wawasan dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia karena dapat dijadikan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Bentuk sumber belajar di tempat jurnal ilmiah modul atau buku pembelajaran. Selain saat ini telah banyak dikembangkan semur belajar yang media alternatif yang rancangannya. Informasi dan komputer atau (TIK), yang dirancang dapat digunakan sebagai sumber alternatif dari pembelajaran konvensional yang sehingga dapat menjalankan pembelajaran efektif dan efisien.

Bentuk sumber belajar yang menggunakan, informasi dan komputer (TIK) adalah *electronic learning (e-learning)*. *E-learning* termasuk model pembelajaran yang menjadi tren positif bagi masyarakat Indonesia karena meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan berkualitas. " contoh kasus pada bidang pendidikan di Indonesia menurut Anies Baswedan saat memegang jabatan sebagai Menteri Pendidikan bahwa Indonesia mempunyai lebih dari 50 juta pelajar sedangkan tenaga kependidikannya pada sekolah umum hanya berkisar 3 juta untuk itu Hal mendasar yang perlu dilakukan adalah dengan menyediakan buku teks pada

bidang pendidikan. Dengannya diharapkan teknologi mampu mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan menyediakan materi ajar secara online yang dapat dengan mudah diakses” (Squiline.com, 2018). Sejalan dengan rujukan ini maka diketahui institusi pendidikan membutuhkan fasilitas digital sehingga membentuk proses pengajaran. Kondisi ini mendapat pengaruh dari kebutuhan masyarakat terhadap pemanfaatan fasilitas digital, “Data lima tahun terakhir menjelaskan bahwa terdapat peningkatan kolaborasi antar institusi pendidikan digital untuk menambah kelengkapan kelas melalui fasilitas digital dunia pendidikan.

TINJAUAN LITERATUR

Rahmah and Tesiani (2013) menjelaskan penulisan informasi dapat dikerjakan melalui pemanfaatan katalog online dengan mencari nama pengarang subjek karya atau judul yang hendak ditemukan. Hasnawati (2015) mengemukakan pendapatnya bahwa penelusuran dapat dilakukan dengan menemukan alat yang dapat dimanfaatkan untuk mencari suatu informasi baik berupa alat penelusuran konvensional atau alat penelusuran digital. Penelusuran informasi konvensional yaitu alat untuk menelusuri melalui pemanfaatan katalog bibliografi, indeks buku, atau abstrak. Adapun alat untuk menelusuri informasi dengan cara digital yaitu dengan memanfaatkan media digital untuk mencari suatu informasi seperti jurnal elektronik, *Online Public Access Catalog* (OPAC), mesin pencarian, dan informasi lain yang tersedia di internet. (D. Septian et al., 2021)

Reddy, Krishnamurthy, & Asundi (2018) mendefinisikan pengguna informasi sebagai orang yang memanfaatkan informasi. Perilaku untuk mencari informasi secara individual tidak dapat dilihat hingga ditemukannya interaksi antar individu dengan sistem. Berikut merupakan penjelasan berkenaan dengan perilaku penelusuran informasi secara teoritis

Perilaku Penelusuran Informasi

Perilaku untuk melewati informasi dapat terjadi akibat dari butuhnya seseorang terhadap informasi yang memberikan dorongan untuk melaksanakan tindakan pencarian terhadap suatu informasi. Teori terkait upaya untuk mencari informasi disebutkan oleh Marchionini (1995) yang memberikan penjelasan terkait Penggunaan informasi secara elektronik dan kegiatan untuk menemukan suatu informasi secara aktual. Terdapat 8 penjelasan terkait modal untuk mencari informasi sebagaimana dijelaskan berikut ini :

1) Memahami permasalahan dan rasa butuh terhadap informasi

Menggunakan informasi dapat menjadikan seseorang berupaya untuk memahami permasalahan dan kebutuhannya sehingga memunculkan motivasi internal seperti rasa ingin tahu terkait sesuatu atau motivasi eksternal seperti pemberian pertanyaan dari guru yang menyebabkannya berupaya untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan menemukan informasi (Dervin, 1977), kebutuhan visceral (Taylor, 1962) merupakan rasa keingintahuan yang telah terwujud sebagai bentuk upaya untuk memenuhi permintaan terhadap pemakaian informasi pada sistem pencarian. Pengguna “sadar” berkenalan

dengan permasalahan yang memiliki kaitan terhadap permasalahan yang hendak dicari yang tahapan ini menjadikan seseorang memahami informasi yang dibutuhkan dan berupaya untuk menemukannya

- 2) Memberikan definisi terkait permasalahan dan berupaya untuk memahaminya
Memberikan definisi dan berupaya untuk memahami permasalahan terhadap suatu informasi yang dikehendaki termasuk hal yang penting untuk mencari informasi memahami permasalahan yang hendak dicari yang bergantung terhadap pemahaman dari pengguna yang ingin menemukan informasi. Informasi yang diinginkan jika berasal dari tindakan wawancara maka perlu dilakukan untuk memahami terlebih dahulu permasalahan dengan memberikan batasan yang secara pokok ditunjukkan kepada upaya untuk mengetahui hal apa yang ingin diketahui dari kegiatan wawancara yang dilakukan.
- 3) Pemilahan sistem pencarian
Pemilahan sistem pencarian informasi berlangsung kepada kemampuan pengguna ketika melakukan pencarian terhadap informasi. Alasan yang kuat adalah pengetahuan dominan ketika hendak memilih sistem untuk mencari informasi secara benar sehingga pencarian tersebut akan berfokus pada informasi yang dibutuhkan. Upaya untuk mencari informasi masalah rok gantung produk masa reformasi dengan pengalaman yang masa lalu terhadap sistem informasi tertentu.
- 4) Merumuskan *query*/kata kunci
Merumuskan kata kunci/*query* yang menjadikan terlibatnya antara pemahaman pemakai dengan sistem untuk mencari informasi sebelumnya telah ditetapkan oleh pengguna. Umumnya untuk merumuskan *query* melalui pemanfaatan kata-kata secara umum digunakan sebagai kata-kata yang tidak berkaitan terhadap kalimat ungkapan dengan indeks pada kata-kata tertentu. Sistem untuk mencari informasi dapat berupa yang menyebabkan pengguna memiliki kendali penuh melalui kata yang dicocokkan terkait dengan buku yang diharapkan dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap daftar isi, judul, kata kunci, indeks, pada buku tersebut yang diinginkan oleh pengguna. Jika mencari informasi yang dinamis maka pengguna melakukan sistemnya dengan memanfaatkan internet sehingga kosakata yang dipakai dapat dikontrol dengan sendirinya oleh pengguna.
- 5) Mencari informasi yang lebih dalam
Teknologi komunikasi dan komputer dapat dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan ketika hendak mencari informasi yang dibutuhkan. Dengan memakai HP jaringan internet disertai email maka pengguna dapat melakukan pencarian tanpa terbatas oleh jarak ataupun tempat atau pun waktu .
- 6) Melakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil yang telah dicari
Pemeriksa Hasil informasi yang telah dicari dapat dilakukan oleh pengguna yang didasari pada kualitas informasi yang diinginkan format formasi hingga pada Jenis informasi yang telah diperoleh dari hasil pencarian. Misalnya, catatan bibliografi, nilai numeric, gambar-gambar tertentu, isi dokumen, kata-kata verbal hasil *query* yang sebelumnya telah dibuat. Kadang terdapat topik yang dicari

yang informasinya tidak tertera sehingga informasi yang didapat terkait topik tersebut terlalu banyak yang memungkinkan terjadi perubahan setiap hari akibat dari kemajuan teknologi informasi.

- 7) Melakukan penyaringan terhadap informasi yang telah diperoleh
Menilai kerelevanan suatu informasi menjadikan pengguna melakukan ekstraksi informasi. Meskipun setiap informasi yang diperoleh relevan terhadap permasalahan namun belum memenuhi apa yang diinginkan oleh penggunanya. Apabila dokumen informasi relevan terhadap informasi yang diinginkan Maka selanjutnya dilakukan penyimpanan terhadap informasi yang telah diterima. Dalam kegiatan penyaringan dapat digunakan dengan menggunakan beberapa cara seperti melakukan pemindaian, membaca, melakukan pengklasifikasian, dan menyimpan setiap data yang dianggap pengguna relevan untuk digunakan. Pada tindak penyaringan informasi maka bagi pengguna disarankan untuk melakukan salinan bibliografi. Untuk melakukan perolehan informasi maka dapat dilakukan dengan menyalin pada beberapa kertas yang selanjutnya menyimpan salinan tersebut pada database atau dapat pula dilakukan dengan menggunakan metode *copy paste* sehingga data yang telah diperoleh berada pada dokumen yang baru .

- 8) Berhenti
Ketika melakukan pencarian umumnya dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu *query*, karena *query* yang dipakai lebih dari satu maka *query* yang pertama digunakan untuk memberikan formulasi terhadap *query* selanjutnya. Menghentikan tindak pencarian tergantung kepada kebutuhan pengguna jika pengguna merasa telah menemukan informasi yang tepat sesuai dengan keinginannya maka disarankan untuk menghentikan pencarian dan melakukan cetak informasi jika dilakukan menggunakan internet agar informasi yang diperoleh orang pengguna akan menjadi akurat dan penggunaan dapat melakukan pemeriksaan kembali terhadap dokumen yang telah tercetak.

Perilaku penelusuran informasi (*Information Seeking Behaviour*) merupakan tindakan untuk mencari informasi merupakan konsekuensi dari kebutuhan seseorang terhadap informasi. Ketika melakukan pencarian maka antar individu dapat melakukan hubungan terhadap sistem manual seperti perpustakaan atau surat kabar atau sistem yang bentuknya komputerisasi yang menggunakan website.

(Wilson, 2000: 49). Menurut Khulthau dalam Pendit (2006: 31) menyebutkan terhadap enam hal yang patut untuk diperhatikan jika hendak melakukan pencarian terhadap informasi yaitu :

- 1) Permulaan (*Initiation*), saat seseorang memiliki keinginan untuk mengetahui sesuatu maka tidak perlu merasa risau atau khawatir kebutuhan yang mereka rasakan terhadap suatu informasi;
- 2) Pemilihan (*Selection*), melakukan identifikasi dan seleksi terhadap topik secara umum;
- 3) Penjelajahan (*Exploration*), merupakan karakteristik dari rasa tidak pasti bingung dan ragu terhadap suatu berita yang semakin lama akan semakin

tambah dan menjadikan pengguna semakin ingin memperoleh informasi dengan melakukan tindak pencarian informasi;

- 4) Penyusunan (*Formulation*), lupakan fokus atau upaya untuk menjelaskan informasi yang telah ditemui melalui proses mencari informasi;
- 5) Pengumpulan (*Collection*), merupakan tindakan yang menghubungkan informasi yang berfokus pada suatu topik dengan melakukan interaksi terhadap sistem informasi dengan pengguna dan memanfaatkannya dengan efektif dan efisien;
- 6) Penyajian / Presentasi (*Presentation*), memberikan pemaparan terhadap hal yang dicari dan ditemukan. (S. Septian & Arfa, n.d.)

Nurfadillah and Ardiansah (2021) menjelaskan bahwa dengan pesatnya perkembangan terhadap teknologi dan informasi di era globalisasi memberikan dampak terhadap kebutuhan seseorang untuk informasi sehingga Keinginan mereka untuk mengetahui sesuatu terhadap hal baru akan dapat dipenuhi. Metode yang digunakan oleh individu dapat berbeda ketika hendak menemui informasi contohnya dengan melakukan pengamatan langsung di sekitar individu dan memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi yang memberikan kemudahan dan efisiensi terhadap waktu. Karena pada umumnya setiap individu mempunyai tujuan dan kebutuhan yang seiring waktu akan mengalami perkembangan.

Kroenke and Boyle (2017) menjelaskan lima dasar pertimbangan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara berkualitas. Pertama, informasi tersebut harus akurat yang berupa sesuaian terhadap fakta yang ada pada lapangan dan memberikan informasi terhadap penggunaannya yang bermanfaat tentunya. Selain itu, menyebarkan informasi harus teratur sehingga memberikan kelayakan secara umum baik terbuka atau tertutup. Kedua, tepat waktu yang menjadikan informasi selalu tersedia diperbarui dan dapat digunakan dalam waktu yang panjang. Informasi yang sebelumnya ada dapat tetap digunakan oleh generasi mendatang. Ketiga, relevan, bermakna sebagai relevan informasi yang berpisah sesuai antara konteks menggunakan informasi pada bidang tertentu Contohnya seperti album baru musisi yang disampaikan ketika melakukan rapat akreditasi. Pada sisi lain buku pengantar ilmu perpustakaan tidak relevan jika dipakai oleh karyawan universitas. Keempat, cukup yang menandakan bahwa informasi tersebut selain memiliki kualitas yang baik namun memiliki juga informasi yang cukup sehingga pengguna tidak merasa kekurangan terhadap informasi dan jika pun informasi tersebut tidak memenuhi kebutuhan pengguna maka akses untuk memperoleh informasi lainnya dapat dengan mudah. Kelima, informasi termasuk usaha yang disajikan dan tidak seutuhnya dapat diperoleh dengan gratis. Untuk itu, seseorang harus memiliki kebijakan ketika memanfaatkan informasi dengan mencari informasi melalui internet yang mengeluarkan biaya yang banyak dalam akses internet dan layanannya yang seutuhnya tidak akan gratis .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Teknik kepustakaan adalah “penelitian kepustakaan yang

dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faturrahman (2016) menjelaskan terdapat beberapa macam model dari tindak seseorang untuk menemukan informasi yang didasari pada beberapa penyebab yaitu dengan faktor pengamatan, penyebab dilakukannya pengamatan, dan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan . Pertama, perilaku mencari informasi yang jelas oleh Wilson dibentuk pada kebutuhan seseorang terhadap informasi tertentu . Kedua, tindak untuk mencari informasi dibentuk dengan dasar butuhnya seseorang terhadap informasi tertentu . Ketiga, perilaku penelusuran Informasi yang disampaikan oleh Johnson yaitu dengan melakukan tindakan demografi ketika masyarakat berperan di suatu tempat disertai dengan pekerjaannya. Keempat, perilaku pencarian informasi model Leckie pembentukannya dan proses untuk menelitinya dapat dilihat dari pendapatan seseorang disertai dengan tugas individualnya. Kelima, perilaku pencarian informasi model Ellis dibuat dengan dasar pengamatan dari tindak penelitian.

Fatmawati (2015) menjelaskan terdapat beberapa karakteristik yang menjadikan seseorang butuh terhadap suatu informasi. Pertama, karakteristik demografis merupakan hal yang memiliki hubungan terhadap individualitas yang menjadikan seseorang butuh terhadap informasi Sehingga kebutuhan hidupnya akan dapat dipenuhinya seperti usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin hasil pekerjaan dan lainnya. Tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap kebutuhan seseorang terhadap informasi seperti seorang dosen akan lebih banyak membutuhkan suatu informasi daripada anak-anak yang masih berada pada tingkat sekolah dasar. Rasa butuh individu terhadap informasi dipengaruhi oleh usia contohnya dewasa remaja orang tua anak-anak yang disertai dengan pola hidup yang berubah.

Setiap pekerjaan mempunyai tuntutan terhadap pengetahuan tersendiri yang menyesuaikan dengan bidang masing-masing pada pekerjaan tersebut. Dalam hal ini pustakawan dituntut untuk mempunyai pengetahuan terkait informasi tugas . Antara laki-laki dengan perempuan mempunyai cara sendiri terkait informasi yang dibutuhkan contohnya laki-laki akan cenderung terhadap kebutuhan informasi yang berkenaan dengan hal-hal maskulin Adapun pada perempuan informasi yang dibutuhkannya cenderung pada hal-hal yang feminin. Termasuk pula dengan letak geografis seseorang tersebut tinggal seperti pustakawan yang memiliki pekerjaan di daerah pesisir maka fokus koleksi yang ada pada perpustakaan tersebut berkaitan dengan kehidupan pesisir sehingga Membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang tinggal pada daerah tersebut.

Kedua, karakteristik konteks. Informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa pada program studi tertentu berbeda terhadap informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa pada program studi yang lainnya .

Ketiga, karakteristik frekuensi yaitu cara yang dilakukan untuk memilah informasi yang berulang atau peristiwa yang menyebabkan kebutuhan seseorang terhadap informasi yang lama dengan informasi baru yang ditemui.

Keempat, karakteristik kemungkinan merupakan perkiraan kebutuhan seseorang terhadap informasi yang tak terduga. Ketika individu berusaha untuk menemui informasi tertentu maka yang ada dalam pikirannya adalah berupaya untuk mendalami informasi yang telah ia temui sehingga mampu mencari keterhubungan antara informasi tersebut dengan informasi lainnya. Kondisi ini memungkinkan kemunculan kebutuhan terhadap informasi yang baru.

Kelima, karakteristik kepentingan merupakan urgensi dari seseorang terhadap suatu informasi. Semakin fotonya seseorang terhadap suatu informasi maka ia akan semakin berusaha untuk memenuhi apa yang dibutuhkannya .

Keenam, karakteristik kerumitan, yaitu informasi yang dibutuhkan bersifat rumit. Rumit yang dimaksudkan adalah sulitnya untuk menemukan suatu informasi. Fadhilah and Nelisa (2014) menyebutkan bahwa dasar dari informasi adalah butuhnya seseorang terhadap sesuatu yang memberikan pengaruh terhadap lingkungannya. Seseorang yang begitu peka terhadap lingkungannya akan memahami bahwa ilmu yang dimilikinya sampai saat ini belum cukup untuk membantu lingkungannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Fauziah et al., 2019) pada Salah satu sekolah kejuruan di kota Bandung dan menggunakan sistem ganda pada proses pembelajarannya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Bandung, diketahui bahwa pada skala tersebut terdapat 4 jenis peminatan atau program kejuruan, seperti Manajemen Pemasaran akuntansi usaha perjalanan wisata dan Administrasi Perkantoran yang jumlah siswanya sehingga pada periode 2017-2018 adalah 1311 pelajar. SMKN 1 Bandung dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian karena sekolah tersebut mempunyai visi misi yang salah satu visinya yaitu "Mengembangkan Sistem Pembelajaran Berbasis IT". Sekolah tersebut mempunyai kelengkapan sarana prasarana dengan sistem pembelajaran sudah berbasis IT yang menjadikan akses internet dan listrik berjalan sebanyak 24 jam. Salah satu pembelajaran yang dilakukan menggunakan it adalah dengan digunakannya Edmodo ada beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Teknologi Perkantoran, dan Simulasi Digital. Walau demikian baik buruk ataupun siswa yang ada pada lingkungan SMKN 1 Bandung lu memanfaatkan dengan baik Edmodo tersebut sebagai sumber belajar ataupun untuk menemukan kembali suatu informasi. Seperti pada mata pelajaran yang menggunakan Edmodo maka pembelajaran yang menggunakan Edmodo hanya pada tiga mata pelajaran saja yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Teknologi Perkantoran, dan Simulasi Digital. Beberapa burang mengemukakan pendapatnya di mana pembelajaran yang menggunakan metode konvensional dianggap telah begitu cukup untuk mengajarkan peserta didiknya. Selain itu, beberapa guru yang telah ditemui penulis belum mau mengetahui bagaimana cara memfungsikan dan memanfaatkan Edmodo pada sistem pembelajaran di kelas. Siswa pun pada akhirnya akan memilih pencarian informasi

dengan menggunakan *Google Search Engine* yang belum tentu relevan daripada sumber informasi yang diunggah guru melalui platform Edmodo.

Kegiatan siswa SMK untuk mencari informasi telah diteliti oleh peneliti sebelumnya seperti Holland and Muilenburg (2011) terkait Black from Edmodo yang disebutkan sebagai teknologi 2.0 yang telah mengalami perkembangan sampai *Computer Mediated Communication (CMC)* Dalam penggunaannya. Kondisi ini meminta peserta didik untuk meningkatkan keahliannya untuk mengajar di kelas dengan memanfaatkan teknologi Edmodo. Platform ini memberi kesempatan terhadap pengajar untuk melakukan rancangan terhadap materi pembelajaran dan memberikan pelajarannya untuk berkesempatan melakukan diskusi dan setelahnya guru memberi feedback pada kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk itu dalam konteks ini guru merupakan mediator bukan hanya sekedar memberi materi pembelajaran.

Adapun Al-Kathiri (2015) menyebutkan bahwa pada sekolah Arab Saudi platform Edmodo awalnya tidak berjalan dengan baik dan pembelajaran pun tidak memanfaatkan Edmodo sebagai media pembelajarannya. Meski demikian saat dipakai dalam pembelajaran para peserta didik memberikan sambutan yang baik terhadap penggunaan Edmodo. Edmodo digunakan sebagai alternatif pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menguasai platform Edmodo karena Guru diminta untuk memberikan penjelasan kepada peserta didiknya cara untuk memanfaatkan Edmodo dan cara kerjanya.

Penelitian Nugroho (2012) memberikan penjelasan terkait hubungan perilaku pelajar pada SMK 1 Kota Serang terhadap penggunaan informasi jaringan. Didasari pada responden dari 105 pelajaran terkait korelasi dari *Pearson's product moment*, didapati terdapatnya angka korelasi yang cukup kuat searah dan signifikan sehingga antara perilaku mencari informasi melalui jaringan dengan kompetensi pelajar memiliki keterkaitan (Nugroho, 2012)

Semakin meningkatnya kompetensi siswa SMK akan memberikan peningkatan pula terhadap upaya untuk menemukan informasi melalui jaringan. Dengan aktifnya para siswa untuk menemukan informasi maka keahlian mereka akan juga semakin meningkat. Dikuatkan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Riady (2013) yang pada penelitiannya Menjelaskan perilaku mencari informasi pada mahasiswa pascasarjana program dokter pada Universitas Negeri Jakarta dijadikan para program dokter tersebut aktif untuk mencari informasi.

Berdasar pada hasil penelitian diperoleh 4 hal berikut yaitu terdapat keterbukaan antara perilaku untuk mencari informasi (X) dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa Edmodo (Y), terdapat keterhubungan antara kebutuhan terhadap informasi (x_1) dengan upaya untuk memanfaatkan media Edmodo dalam kegiatan pembelajaran (Y), terdapat perubahan yang menciptakan keterhubungan (x_2) antara memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran (Y), dan hubungan pada kegiatan lingkungan (x_3) terhadap penggunaan Edmodo dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan dari perilaku mencari informasi (X) terhadap upaya untuk memanfaatkan Edmodo sebagai media pembelajaran (Y) dan Terdapat hubungan signifikan walaupun Masih pada kategori hubungan yang rendah. Pelajar yang

memanfaatkan Edmodo sebagai media pembelajaran mampu menunjang kemampuan untuk mencari informasi dan pembelajaran walaupun belum terlalu maksimal karena penerapannya hanya pada tiga jenis mata pelajaran dan hanyatambahan/pengayaan (*supplement*).

Adapun berkenaan dengan perilaku untuk mencari informasi pada tahap dorongan untuk memanfaatkan media pembelajaran Edmodo maka diperoleh terhadap hubungan yang signifikan yang dilihat dari hitungan koefisien korelasi meskipun tingkat hubungannya masih dikategorikan rendah. Penyebabnya adalah karena tidak semua pelajar masih berupaya untuk mencari informasi yang penuh menggunakan Edmodo dan menjadikannya sebagai satu-satunya sumber untuk memenuhi kebutuhan terhadap informasi. Setelah itu diberikan tindakan untuk mencari informasi yang memberikan kajian terhadap terciptanya perubahan dari pemanfaatan media pembelajaran Edmodo yang didapati bahwa Terdapat hubungan signifikan yang dihitung menggunakan koefisien korelasi walaupun hubungan antara keduanya Masih pada tingkat yang rendah. Pelajar tidak selalu memanfaatkan media Edmodo dalam sistem pembelajaran di sekolah yang memberikan pengaruh baik dari pihak internal ataupun eksternal. Selanjutnya perihal-perilaku untuk mencari informasi pada tahap kegiatan lingkungan terhadap upaya untuk memanfaatkan Edmodo sebagai media pembelajaran Terdapat hubungan yang signifikan yang dapat dilihat dari hitungan pada koefisien korelasi meskipun tingkat keterhubungannya masih dikategorikan rendah . Guru di SMKN 1 Bandung belum mampu mendukung pelajarnya Untuk memanfaatkan media Edmodo sebagai media pembelajaran dalam hal ini patut bagi para guru untuk memahami Sudah saatnya untuk kita melakukan digitalisasi pada pendidikan .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tahun 2019 bahwa pada SMKN 1 Bandung pemanfaatan media Edmodo masih belum maksimal karena masih 3 mata pelajaran yang memanfaatkannya sebagai media pembelajaran padahal masih terdapat hubungan keterkaitan antara masing-masing hipotesis yang dibuat walaupun keterkaitannya Masih pada kategori yang rendah dan perhitungannya dilakukan dengan melihat koefisien korelasi antara X dengan Y.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (2004). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Fathurrahman, M. (2016). Model-Model Perilaku Pencarian Informasi. *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 74–91.
- Fauziah, D., Prijana, P., & Rohman, A. S. (2019). Hubungan perilaku pencarian informasi dengan pemanfaatan media pembelajaran Edmodo. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(2), 161. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i2.20123>
- Ishak. (2006). *Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) FK-UI Dalam Memenuhi Tugas Journal Reading*. 2(2), 90–103.

- Nugroho. (2012). *Hubungan antara perilaku pencarian informasi mengenai jaringan komputer dan kompetensi siswa SMK: Survei di Jurusan TKJ SMK N 1 Kota Serang*. fisip. http://repository.fisip-untirta.ac.id/188/1SKRIPSI_KOM_DWI_ADHI_NUGROHO_Hubungan_Antara_Perilaku_Pencarian_Informasi_Mengenai_Jaring.pdf
- Septian, D., Narendra, A. P., & Hermawan, A. (2021). Pola pencarian informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UKSW menggunakan teori Ellis. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 233. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.33526>
- Septian, S., & Arfa, M. (n.d.). *PERILAKU SISWA DALAM PENCARIAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 KOTA TEGAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017*. 10.
- Squline.com. (2018). *Metode belajar e-learning semakin diminati di tahun 2018*. <https://squline.com/metode-belajar-e-learning-semakin-diminati-di-tahun-2018/>
- Wahyuni, D., Amelia, V., & Latiar, H. (2020). Perilaku pencarian informasi generasi z di SMA Negeri 8 Pekanbaru. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 2(2), 21–33. <https://doi.org/10.24952/ktb.v2i2.2687>